
**MANFAAT PROGRAM PENDIDIKAN INKLUSI DI KIDDY LAND
DENGAN METODE MONTESSORI DI KOTA PADANG****THE BENEFITS OF INCLUSION EDUCATION IN KIDDY LAND USING
THE MONTESSORY METHODE OF PADANG CITY**

Vera Dela Agustin
Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang
veradelaagustin@gmail.com

Abstract

The inclusi education program is not only applied to children who have special needs but to all children because basically every child has the characteristics, uniqueness, and natural diversity that already exists in the child. This study aims to determine the benefits of inclusive education programs in Kiddy Land with the montessori method. The results showed that there are benefits from the inclusive education program in Kiddy Land with this montessori method in addition to seeing positive values and good development in children, we can also see the concept of classes that have supporting activities in achieving learning targets and offering a Preschool program as a provision life practice and preparation for continuing elementary school. In the smooth running of this program the role of teacher / tutor and parents is needed in knowing and improving the development of children with several discussion activities carried out through evaluations with weekly reports and monthly reports.

Keywords: *inclusive education, Kiddy Land, Inclusion Education*

Abstrak

Program pendidikan inklusi tidak hanya diterapkan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tetapi untuk semua anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman secara alamiah sudah ada pada diri anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manfaat dari program pendidikan inklusi di *Kiddy Land* dengan metode montessori. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya manfaat dari program pendidikan inklusi di *Kiddy Land* dengan metode montessori ini selain melihat nilai-nilai positif dan perkembangan yang baik pada anak, kita juga dapat melihat konsep kelas yang memiliki kegiatan penunjang dalam mencapai target pembelajaran dan menawarkan program Preschool sebagai bekal praktek kehidupan dan persiapan melanjutkan sekolah dasar. Dalam kelancaran program ini diperlukan adanya peran dari guru/tutor dan orang tua dalam mengetahui dan meningkatkan perkembangan pada anak dengan beberapa kegiatan diskusi yang dilakukan melalui evaluasi dengan weekly report (laporan mingguan) dan monthly report (laporan bulanan).

Kata kunci: *Kiddy Land, Metode montessori, Pendidikan inklusi*

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusi merupakan konsep pendidikan yang mempresentasikan seluruh aspek yang berkaitan dengan keterbukaan dalam menerima anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh hak dasar sebagai warga negara serta dapat menjadi strategi dalam mempromosikan pendidikan universal yang efektif karena dapat menciptakan sekolah yang responsif terhadap beragam kebutuhan

aktual dari anak dan masyarakat [1]. Dengan adanya pendidikan seperti ini tidak ada perbedaan pada setiap anak dan masyarakat mendapatkan hak dalam memasuki dunia pendidikan.

Pendidikan inklusi dapat memberikan pelayanan pendidikan kepada semua anak yang mengalami kebutuhan dengan tidak mendiskriminasi. Konsep dasar pendidikan inklusif dimaksudkan sebagai

sistem layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak sebayanya di sekolah reguler yang dekat dengan tempat tinggalnya.

Ruang lingkup penyelenggaraan pendidikan inklusif meliputi pendidikan Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas dan Sekolah Menengah Kejuruan [2]. Tujuan pendidikan inklusi antara lain: (1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik yang memiliki kelainan fisik, sosial, emosional, mental, maupun peserta didik yang memiliki kecerdasan atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; serta (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman dan tidak diskriminasi bagi semua peserta didik [3].

Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan anak usia dini sangat berperan dalam menjalankan pendidikan inklusi karena tujuan melaksanakan program pendidikan inklusi sejalan dengan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu, menstimulasi perkembangan anak, menanamkan nilai-nilai, dan keterampilan hidup sehingga anak-anak memiliki kesiapan untuk melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya maupun untuk bekal hidup ditengah-tengah masyarakat. Ref. [3] mengemukakan bahwa inklusi dapat berarti penerimaan anak-anak yang mengalami hambatan ke dalam kurikulum, lingkungan, interaksi sosial dan konsep diri (visi-misi) sekolah.

Pendidikan inklusif juga mempercayai bahwa semua anak berhak mendapatkan pelayanan pendidikan yang baik sesuai dengan usia atau perkembangannya, tanpa memandang derajat, kondisi ekonomi, ataupun kelainannya. Ref. [4] mengemukakan bahwa pendidikan inklusi pada anak usia dini adalah pendidikan yang menampung semua siswa usia dini dalam

satu tempat belajar dan memberikan pembelajaran sesuai dengan kondisi dan kebutuhan siswa. Namun, Pendidikan Inklusi belum sepenuhnya diterapkan oleh lembaga pendidikan anak usia dini di lapangan. Realita yang ada di lapangan dapat dilihat pendidikan masih berdasarkan wilayah, agama, kebutuhan khusus, budaya, dsb. Jika program pendidikan inklusi sudah diterapkan yang berorientasi terhadap pelayanan kepada anak, sehingga kebutuhan setiap anak terpenuhi.

Program pendidikan inklusi tidak hanya diterapkan pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tetapi untuk semua anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman secara alamiah sudah ada pada diri anak. Dengan adanya pendidikan inklusi bukan hanya membantu anak berkebutuhan khusus untuk berinteraksi dan beradaptasi, namun memberikan pemahaman dan toleransi bagi anak-anak lainnya termasuk orang tua murid yang dapat menerima keberagaman ini. Hal ini menjadi dasar penulis melakukan penelitian tentang Program Pendidikan Inklusi di *Kiddy Land* Dengan Metode Montessori Kota Padang. Tujuan Penelitian ini agar dapat menjadi acuan dalam penerapan pendidikan inklusif di lembaga pendidikan anak usia dini dengan metode montessori dan dapat melihat bagaimana program yang diberikan oleh *Kiddy Land* dalam mengelola setiap pembelajaran tanpa membedakan satu sama lain anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Subjek penelitian adalah murid *Kiddy Land* Kota Padang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Dalam penelitian kualitatif memungkinkan dilakukan analisis data pada waktu peneliti berada di lapangan maupun setelah kembali dari lapangan baru dilakukan analisis. Pada penelitian ini

analisis data telah dilaksanakan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Alur analisis mengikuti model analisis interaktif sebagaimana diungkapkan [5]. Menurut Miles dan Huberman dalam [6] terdapat tiga teknik analisis data kualitatif yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran untuk anak dengan disabilitas mental telah digaungkan oleh Maria Montessori, seorang dokter yang akhirnya mengabdikan diri membuat rumah belajar untuk anak dengan gangguan kejiwaan. Ia mengusung sebuah metode pembelajaran yang kemudian diberi nama metode montessori. Konsep Montessori dalam kegiatan pembelajaran berbeda dengan konsep-konsep yang lain. Pada Montessori, siswalah yang menguasai panggung kelas dengan lingkungan sebagai titik pusat kegiatan belajarnya [7]. Maka dengan metode Montessori, diharapkan agar murid di *kiddy land* tak hanya belajar dengan pendekatan visual saja, tetapi ia juga mengembangkan auditorial dan kinestetiknya. Montessori menekankan pembelajaran yang mengutamakan kebebasan, bebas dalam memilih kegiatan dan bebas bermain agar pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai tempo dan kecepatannya [8].

Sejalan dengan hal tersebut, Ref. [9] menyatakan bahwa dalam Montessori, anak mempelajari konsep abstrak melalui lingkungan dan media pembelajaran yang didesain sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada satu anak berkebutuhan khusus yang memiliki masalah kesulitan dalam berkomunikasi usia 5 tahun, bahwa perkembangan anak tersebut telah banyak sekali berkembang, menembus tugas-tugas perkembangan mencapai bekal kemandirian hidup, yang mana memiliki kecakapan yang baik hingga dapat dengan mudah berbaur di lingkungan *Kiddy Land* dan di lingkungan luar lainnya.

Program pendidikan Inklusi di *Kiddy Land* ini menerapkan metode Montessori dengan cara praktik langsung terhadap lingkungan sekitar. Lembaga pendidikan anak usia dini yaitu *Kiddy Land* yang berada di kota padang merupakan pendidikan anak usai dini yang melakukan pendidikan inklusi dengan menggunakan metode montessori. *Kiddy Land* memiliki target pembelajaran yaitu:

Kemampuan Kognitif:

1. Kemampuan Mengamati
2. Kemampuan Bahasa
3. Kemampuan Berhitung
4. Kemampuan Menyelesaikan Masalah
5. Kemampuan dalam Mengambil Keputusan

Kemampuan Fisik:

1. Melatih Perkembangan Motorik Kasar
2. Melatih Perkembangan Motorik Halus
3. Perkembangan Otak Kiri dan Kanan dengan Koordinasi Gerakan
4. Melatih Tumbuh Kembang Sesuai Umur Anak

Kemampuan Karakter:

1. Mandiri
2. Percaya Diri
3. Disiplin
4. Bertanggung Jawab
5. Jujur dan Kreatif
6. Memiliki Rasa Ingin Tahu yang Tinggi
7. Meningkatkan Mental dan Berani Memimpin

Kemampuan Sosial:

1. Mampu Berkomunikasi dengan Teman
2. Berbagi dan Toleransi
3. Saling Membantu dan Bekerjasama

Sesuai dengan sejak lahir hingga usia 6 tahun dan terdiri atas dua fase yang berbeda: sejak lahir hingga sekitar usia 3 tahun, anak berada dalam *absorbent mind* bawah sadar, dan selama masa itu anak menjelajahi lingkungan melalui indera dan gerakan serta menyerap bahasa budaya sekitarnya. Pada masa ini anak menyerap pengalaman tapi tidak disadarinya. Contohnya, ketika anak belajar bahasa. Metode montesori berdasarkan pada prinsipnya bahwa

pendidikan seorang anak harus muncul dan bertepatan dengan tahap-tahap perkembangan anak itu sendiri.

Karakteristik dari metode ini adalah menekankan pada aktivitas yang dimunculkan oleh diri anak dan menekankan pada penyesuaian lingkungan belajar anak pada tahap perkembangannya. Menurut montessori dalam Ref. [10] mengidentifikasi tiga periode perkembangan utama pada anak Pertama, dari lahir anak hingga usia enam tahun (tahap otak penyerap). Kedua, dari usia enam hingga dua belas tahun. Ketiga, usia dua belas hingga delapan belas ini yang menjadi awal dibentuknya konsep-konsep kelas yang dibuat oleh pengelola dan juga guru di *Kiddy Land* yang mana memiliki tiga jenis kelas. Yaitu:

Tabel 1. Pembagian kelas (umur) dan kegiatan

No	<i>Kiddy Land Cute Class(6bln-2th)</i>	<i>Kiddy Land Energetic Class(2th-4th)</i>	<i>Kiddy Land Strong Class(4th-6th)</i>
1.	<i>Simulasi Gerak Motorik</i>	<i>Gym (Motor Skill Play)</i>	<i>Gym (Motor Skill Play)</i>
2.	<i>Musik Terapi</i>	<i>Outdoor Activity</i>	<i>Outdoor Activity</i>
3.	<i>Story Telling</i>	<i>Story Telling</i>	<i>Game Collaboratio n</i>
4.	<i>Renang</i>	<i>Renang</i>	<i>Story Telling</i>
5.	<i>Fun Game</i>	<i>Fun Game dan Traditiona l Game</i>	<i>Fun Game</i>

Selain Itu, *Kiddy land* menawarkan program *Preschool* yang merupakan bekal dalam practical life atau praktik kehidupan yang sederhana dan juga persiapan bagi setiap murid untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar. *Preschool* ini memiliki dua macam konsep pendidikan sesuai umur.

Tabel 2. Program *Preschool* dan kegiatan

No	<i>Toddlers (6bln-2th)</i>	<i>Nursery (2th-4th)</i>
1.	<i>Practical Life</i>	<i>Self Esteem</i>
2.	<i>Playdough Activity</i>	<i>Numbers and Counters</i>
3.	<i>Balance Activity</i>	<i>Writing and Reading</i>

Dalam mewujudkan setiap kegiatan yang telah dibentuk oleh *Kiddy Land* adanya peran seorang guru sesuai dengan koridornya agar dapat mencapai target pembelajaran. Selain itu juga diciptakannya fasilitas yang mendukung sesuai dengan metode montessori. lingkungan khas Montessori, dalam pembelajarannya juga *Kiddy Land* dengan metode montessori memiliki beberapa prinsip dalam membelajarkan anak yang diantaranya ialah Mengikuti Anak (*follow the child*), Bebas Dengan Batasan (*freedom with limitation*), Menghargai Anak (*respect the child*), mengikuti anak bukan berarti membiarkan anak berperilaku sebebas-bebasnya, *follow the child* yang dimaksud adalah memahami kebutuhan anak sesuai minatnya. Bisa juga disebut sebagai upaya untuk mempertajam indra kita sebagai orang dewasa untuk mengartikan setiap perilaku anak sebagai cara ia memenuhi kebutuhannya, kemudian kita memanfaatkan hal tersebut untuk memahami kebutuhannya. Dalam kelas, guru tentunya menggunakan konsep *follow the child* dalam pembelajaran, guru memfasilitasi sesuai kebutuhan dan minat anak.

Kebebasan membuat anak berpikir kreatif, melatih kemandirian, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu guru *Kiddy Land* memiliki tugas sebagai fasilitator yang tidak memberikan satu arahan saja kepada anak, namun anak dapat memilih apa yang diinginkannya secara bebas. Bebas dengan batasan atau *freedom with limitation* adalah konsep pembelajaran Montessori selanjutnya [11]. Kebebasan yang dimaksud adalah kebebasan memilih sendiri material yang akan dieksplorasi,

kebebasan menentukan durasi eksplorasi, serta kebebasan untuk berdiskusi dan bekerja sama. *Respect the child*, seringkali orang dewasa tidak berkomunikasi dua arah dengan anak-anak, mereka hanya membuat anak mendengarkan dan memberi perintah satu arah [11].

Guru yang ada di *Kiddy Land* diharapkan dapat memberikan apresiasi dan mendengarkan anak dalam berpendapat juga berbicara dan menegur dengan sopan tanpa adanya berteriak dan mengeluarkan intonasi yang tinggi. selanjutnya adalah lingkungan yang siap atau *prepared environment*. *Prepared environment* adalah lingkungan yang disiapkan oleh guru untuk anak agar dapat bereksplorasi lingkungannya dengan bebas, aman dan nyaman [11]. Di *Kiddy Land* guru ikut menyiapkan lingkungan yang memang dirancang untuk anak, seperti rak yang pendek sesuai tinggi anak, meja pendek, gelas kecil, mangkuk kecil, agar anak dapat menggapai, membawa, mengeksplorasi, dan menaruhnya kembali dengan mudah. Hal ini sangat melatih kemandirian anak, karena anak tidak lagi bergantung pada orang dewasa dalam hal ini yaitu mengambil dan menaruh kembali alat peraga.

Selanjutnya adalah lingkungan yang siap atau *prepared environment*. *Prepared environment* adalah lingkungan yang disiapkan oleh guru untuk anak agar dapat bereksplorasi lingkungannya dengan bebas, aman dan nyaman [11]. Di *Kiddy Land* guru ikut menyiapkan lingkungan yang memang dirancang untuk anak, seperti rak yang pendek sesuai tinggi anak, meja pendek, gelas kecil, mangkuk kecil, agar anak dapat menggapai, membawa, mengeksplorasi, dan menaruhnya kembali dengan mudah. Hal ini sangat melatih kemandirian anak, karena anak tidak lagi bergantung pada orang dewasa dalam hal ini yaitu mengambil dan menaruh kembali alat peraga. *briefing* sebelum kegiatan, melibatkan anak dalam merencanakan suatu perjalanan membuat anak merasa dihargai keberadaannya dan

pendapatnya [11]. Guru akan memberi informasi tempat yang akan dikunjungi, guru mengingatkan anak perilaku ketika berada disana, seperti salam kepada orang dewasa, duduk dengan tenang, berbicara pelan. Penggunaan alas kerja atau *work math* merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari metode Montessori, alas kerja merupakan cara mengenalkan dan mengajarkan anak konsep teritori [11]. Di *Kiddy Land* pun Menggunakan alas kerja dalam kegiatan pembelajaran. Alas kerja membuat anak mengetahui area belajarnya secara konkret, ditandai dengan luas alas kerjanya. Menggunakan alas kerja juga melatih kedisiplinan anak, agar material tidak bercecer kemana-mana, hal ini juga melatih kemandirian anak karena anak akan mengambil dan menggulung alas kerjanya sendiri. Penggunaan *mat work* ini juga melatih aspek interaksi sosial anak, anak harus izin pada temannya terlebih dahulu apabila ingin bergabung dengan alas kerja milik temannya. Kegiatan yang bermakna atau *meaningful activity*, di kelas Montessori, semua kegiatan saling berkaitan, semua bertujuan sama yaitu untuk mempersiapkan anak secara holistik untuk menjalani tahap selanjutnya yang lebih kompleks [11]. Tak ada yang tak bermakna di kelas Montessori, bahkan kegiatan menuang dan menyendok pun bermanfaat bagi anak. Kegiatan itu melatih kekuatan otot anak, dan memperpanjang rentang konsentrasi untuk memudahkan anak melanjutkan belajar di sekolah dasar. Ini berada di kelas nursery pada preschool *Kiddy Land* dan tiga jenis kelas (umur). Konkret-Abstrak, lembar kerja bukanlah satu-satunya cara dalam mengajarkan sesuatu pada anak. Anak akan lebih paham apabila ia diajarkan langsung melalui pengalaman nyata dan mengajarkannya konsep [11]. Di *Kiddy Land* sendiri, guru tidak sering menggunakan lembar kerja untuk anak karena kegiatan dalam kelas Montessori semuanya menggunakan benda konkret. Setiap anak pun diberi lembar kerja

yang berbeda, sesuai dengan tahapan dan levelnya. Ketika anak sudah memahami hal konkret anak akan memahami lembar kerja yang merupakan hal abstrak. Pada usia prasekolah yang anak membutuhkan pemahaman melalui pengalaman langsung menggunakan seluruh indranya.

Dapat disimpulkan bahwa anak membutuhkan hal konkret dalam memahami sesuatu. Sederhana-Kompleks, merupakan konsep selanjutnya dalam pembelajaran Montessori, seluruh Montessori *Apparatus* dirancang dengan teratur dari sederhana menuju kompleks. Semua di tata rapi sesuai tingkat kesulitan dari kiri ke kanan, dan dari atas ke bawah. Hal ini pun akan membangun konsep untuk menulis dan membaca, menulis diawali dari kiri menuju ke kanan, dan membaca diawali dari atas ke bawah. Di *Kiddy Land* juga menyiapkan buku yang menunjang cara menulis dan membaca seperti itu. *Self-correction*, anak dapat mengoreksi kesalahannya sendiri untuk mencegah guru atau orangtua sering menginterupsi dan mengoreksi anak [11]. Orang dewasa sering kali salah merespon ketika anak melakukan kesalahan, sehingga anak ingin berbuat curang atau berbohong karena takut dimarahi. Cara yang efektif dalam mengoreksi anak adalah bukan menasehati dan memarahi, tetapi memberikan contoh bagaimana sesuatu seharusnya dilakukan. Dengan contoh yang baik dari guru dan orang tua anak akan melakukan hal yang demikian.

Sedangkan hasil wawancara dengan Guru/Tutor mengenai pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode montessori diperoleh data:

1. Rencana pembelajaran dimulai dengan membuat data perencanaan pembelajaran Dengan persiaapan segala alat dan bahan dalam pembelajaran yang diperlukan.
2. Pelaksanaan pembelajaran dimulai dari penyambutan (10 Menit), apersepsi (15 Menit), kegiatan inti (45 Menit), kegiatan bermain bersama (30 Menit)

yang mengutamakan 4 aspek pendidikan yang merupakan prinsip metode montessori, yaitu aspek pentingnya kebebasan, aspek struktur dan keteraturan, aspek realistik dan alami, aspek keindahan dan nuansa dan aspek alat bermain montessori.

3. Evaluasi dalam pembelajaran menggunakan metode montessori cukup efektif diterapkan dalam pembelajaran anak usia dini guna mengembangkan keterampilan mereka (*Weekly Report* dan *Monthly Report*)
4. Adanya bukti perilaku anak dari antusias belajar, dengan hasil karya anak dan ketanggapan anak terhadap permasalahan pada kegiatan belajar.

Selain itu, peran dari orang tua anak berada pada tugas dari guru di *Kiddy Land* diminta untuk membuat *weekly report* (laporan mingguan) *monthly report* (laporan bulanan) agar dapat berdiskusi pada orang tua anak mengetahui perkembangan anak setiap minggu dan setiap bulan serta upaya dalam mengembangkan perkembangan anak di rumah. Hal ini menjadi evaluasi bagi guru dan orang tua bagaimana dalam mengembangkan anak sesuai kebutuhannya. Hasil dari program pendidikan inklusi di *Kiddy Land* ini menciptakan murid yang dapat memahami dan menerapkan pada kehidupannya arti toleransi, saling menghargai, dan tolong menolong. Nilai-nilai inklusif diterapkan melalui pembiasaan, sehingga anak dapat menjadi kebiasaan yang bernilai positif.

Dengan hal ini hasil penelitian yang dilakukan di *Kiddy Land* Kota Padang, yaitu: Dengan program pendidikan inklusi dan kelas yang diberikan kepada anak-anak tersebut dapat mengubah anak berkebutuhan khusus maupun anak normal menjadi mandiri, dapat melakukan praktek kehidupan sehari-hari seperti, memakai baju, menggosok gigi dsb. Selain itu memberikan manfaat yang sangat besar bagi anak berkebutuhan khusus karena dalam keseharian aktivitas yang dilaksanakannya

dapat diterima dan dibersamai oleh anak normal lainnya sehingga meningkatkan mental pada anak berkebutuhan khusus untuk bisa melakukan apa yang dilakukan anak normal sehingga dapat berkolaborasi dengan baik. Dalam kelas yang memberikan bekal untuk anak menuju sekolah dasar juga memberikan kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung dengan baik serta menjadikan anak menentukan keputusan diri sendiri sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Manfaat lainnya dalam diri anak yang terlihat pada sikap anak di *Kiddy Land* seperti: 1) Dapat mengemukakan pendapat dan mendengar pendapat yang lainnya serta mengeluarkan ide-ide kreatif setiap anak. 2) Dapat menegur dengan baik dan sopan teman yang tidak sopan atau tidak memiliki toleransi. 3) Dapat menyelesaikan masalah diri sendiri secara baik maupun menyelesaikan masalah teman dengan contoh membantu mengambilkan mainan teman yang terjatuh. 4) Dapat mengajukan pertanyaan tentang topik pembicaraan seperti di kelas *story telling*. 5) Dapat bercerita dengan baik di kelas *story telling*. 6) Memiliki keseimbangan yang baik seperti bersepeda dan berjalan diatas ban. 7) Dapat menggambarkan sesuatu dengan baik dalam bahasa yang baik juga pembawaan yang baik. 8) Memiliki rasa simpati, empati, dan menghargai perbedaan. 9) Memiliki jiwa kerjasama antar anak. 10) Memiliki perkembangan yang baik setiap bulannya pada motorik halus dan kasar pada setiap anak. 11) Menunjukkan karya yang dimiliki sebagai bukti tampilan perilaku antusias belajar pada anak.

Respon dari orang tua tentang manfaat pendidikan inklusi di *Kiddy Land* dengan metode montessori dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, orang tua yang setuju dengan penerapan dan penggunaan pendidikan inklusi di *Kiddy Land* metode montessori menerima dengan baik, dikarenakan melihat dan merasakan dampak yang sangat signifikan dari putra putrinya, yang asalnya masih suka berebut mainan,

sekarang tidak berbagi makanan, meminjamkan permainan (APE), tidak pernah lagi berebut mainan, sudah bisa menyapa, tidak memilah-milah teman, keterampilan fisiknya berkembang, sikap baik terhadap dirinya maupun orang lain, menyesuaikan diri dengan teman sebaya, sudah bisa mengembangkan peran sosial sebagai laki-laki dan perempuan, sopan santun dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Dengan program pendidikan inklusi dan kelas yang diberikan kepada anak-anak sehingga dapat mengubah anak berkebutuhan khusus maupun anak normal menjadi mandiri, dapat melakukan praktek kehidupan sehari-hari seperti, memakai baju, menggosok gigi dsb. Selain itu memberikan manfaat yang sangat besar bagi anak berkebutuhan khusus karena dalam keseharian aktivitas yang dilaksanakannya dapat diterima dan dibersamai oleh anak normal lainnya sehingga meningkatkan mental pada anak berkebutuhan khusus untuk dapat melakukan sesuatu yang dilakukan anak normal sehingga dapat berkolaborasi dengan baik. Dalam kelas yang memberikan bekal untuk anak menuju sekolah dasar juga memberikan kemampuan dalam membaca, menulis dan menghitung dengan baik serta menjadikan anak menentukan keputusan diri sendiri sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Selain itu, respon dari orang tua tentang manfaat pendidikan inklusi di *Kiddy Land* dengan metode montessori dalam mengembangkan keterampilan sosial anak, orang tua yang setuju dengan penerapan dan penggunaan pendidikan inklusi di *Kiddy Land* metode montessori menerima dengan baik, dikarenakan melihat dan merasakan dampak yang sangat signifikan dari putra putrinya sesuai dengan perkembangan yang diberikan setiap minggu dan bulan kepada orang tua dan melihat secara langsung perubahan yang baik pada anaknya. Dengan ini dapat dikatakan banyak sekali manfaat

dari pendidikan inklusi *Kiddy Land* dengan metode montessori di Kota Padang. Diharapkan dengan pendidikan Inklusi *Kiddy Land* ini memberikan pembelajaran yang dalam penerapan tidak hanya pada anak yang memiliki kebutuhan khusus tetapi untuk semua anak karena pada dasarnya setiap anak memiliki karakteristik, keunikan, dan keberagaman secara alamiah sudah ada pada diri anak.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Ilahi, Mohammad Takdir. 2013 Pendidikan inklusif Konsep & Aplikasi. cetakan pertama. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- [2] Kemendiknas. 2010. Modul Pelatihan Pendidikan Inklusif. Jakarta: Kemendiknas.
- [3]. Smith, J. D. (2006). Inklusi: Sekolah Ramah untuk Semua terjemahan Denis, Ny. Enrica. Bandung: Penerbit Nuansa.
- [4]. Rose, R., Howley, M. 2007. The practical guide to special education needs in inclusive primary classrooms London: Paul Chapman publishing
- [5]. Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- [6] Fitrah, Muh. Luthfiyah. 2017. Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus. Jawa Barat: CV. Jejak
- [7] Cipta, D. A. S. (2018). Penerapan pendekatan montessori untuk menanamkan pemahaman konsep bilangan cacah pada siswa TK putera zaman. *Jurnal Matematika dan Pembelajaran*, 6(1), 30-34. <http://dx.doi.org/10.33477/mp.v6i1.440>
- [8] Wulandari, D. A., Saefuddin, S., & Muzakki, J. A. (2018). Implementasi Pendekatan Metode Montessori dalam Membentuk Karakter Mandiri pada Anak Usia Dini. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 1-19.
- [9] Darnis, S. (2018). Aplikasi montessori dalam pembelajaran membaca, menulis, dan berhitung tingkat permulaan bagi anak usia dini. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1-10. <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v1i01.3>
- [10] Sumitra, A. (2014). Proses Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini (Penelitian Deskriptif Di PAUD Assya'adiyah Kab. Bandung Barat). *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 60-70.
- [11] Paramita, Vidya Dwina. 2018. Jatuh Hati pada Montessori. Bandung: Mizan Media Utama.